

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *role conflict*, *role ambiguity*, *work-family conflict* dan etika kerja Islam terhadap komitmen organisasi pada karyawan wanita di CV. Mubarakfood Cipta Delicia. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti pegawai negeri sipil, siswa atau mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya.²

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³ Dalam penelitian kuantitatif atau positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungkan gejala bersifat kasual (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.⁴ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonosia, 2015), 14.

² Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 5.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian yaitu karyawan wanita yang berjumlah 52 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara yang juga memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi.⁶ Penentuan besarnya atau ukuran sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Jumlah sampel dalam penelitian adalah 52 karyawan wanita di CV. Mubarakfood Cipta Delicia.

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyawan wanita di CV. Mubarakfood Cipta Delicia. Adapun data yang diperoleh dari karyawan wanita adalah skor *role conflict*, *role ambiguity*, *work-family conflict*, etika

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 87.

⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 100.

⁷ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 101.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 114.

kerja Islam dan komitmen organisasi dengan menggunakan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan, junal, artikel, buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁰

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) variabel X yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel Independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu:

Variable X1 : *Role Conflict*

Variable X2 : *Role Ambiguity*

Variabel X3 : *Work-Family Conflict*

Variabel X4 : Etika kerja Islam

- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) Variabel Y atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi.

3. Skala Pengukuran

Skala likert adalah alat ukur yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap, pendapat, persepsi seorang responden terhadap pernyataan tersebut.

Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan. Skala likert digunakan sebagai pilihan respon karyawan wanita

¹⁰ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 126.

dalam mengisi angket skor *role conflict*, *role ambiguity*, *work-family conflict*, etika kerja islam dan komitmen organisasi.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel ini kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument pernyataan/pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada dan untuk kepentingan analisis kuantitatif. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Ragu-Ragu : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

4. Variabel Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Role Conflict</i> (X1)	Konflik merupakan suatu proses yang diawali ketika satu pihak merasa bahwa pihak lain telah memengaruhi secara negatif, atau akan segera memengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi perhatian pihak pertama. ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan mengerjakan sesuatu yang harus diselesaikan dengan cara yang berbeda. b. Karyawan menerima penugasan tanpa adanya bantuan untuk menyelesaikannya. c. Karyawan harus melanggar suatu aturan atau kebijakan terlebih dahulu untuk dapat menjalankan suatu penugasan. d. Karyawan bekerja dengan dua kelompok atau lebih yang menerapkan cara kerja yang berbeda.

¹¹ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 150.

		<ul style="list-style-type: none"> e. Karyawan menerima permintaan tugas yang bertentangan dari dua orang atau lebih. f. Karyawan mengerjakan sesuatu yang hasilnya bisa diterima oleh satu pihak namun ditolak oleh pihak lain.
<p><i>Role Ambiguity</i> (X2)</p>	<p><i>Role ambiguity</i> merupakan suatu kesenjangan antara jumlah informasi yang dimiliki seseorang dengan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan perannya dengan tepat.¹²</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan tidak mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan atasan. b. Karyawan tidak memahami tentang wewenang yang dimiliki saat ini untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dalam penugasan. c. Karyawan tidak jelas mengenai pekerjaan yang seharusnya dilakukan dalam memproduksi jenang. d. Karyawan merasa rencana dan tujuan pekerjaannya tidak jelas dalam memproduksi jenang. e. Karyawan tidak dapat membagi waktu dengan baik antara harus menyelesaikan penugasan di bagian pencucian dan <i>finishing</i>.
<p><i>Work-Family Conflict</i> (X3)</p>	<p><i>Work-family conflict</i> adalah konflik yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan peran antara tanggung jawab di tempat tinggal</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tuntutan pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga karyawan. b. Tingginya waktu pekerjaan membuat karyawan sulit untuk memenuhi tanggung jawab keluarga. c. Hal-hal yang ingin karyawan lakukan di rumah tidak bisa dilakukan karena tuntutan

¹² Febrianty, "Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 320.

	dengan di tempat kerja. ¹³	pekerjaan. d. Pekerjaan karyawan menghasilkan kelelahan yang membuatnya sulit untuk memenuhi tugas-tugas keluarga. e. Dikarenakan pekerjaan, membuat karyawan harus melakukan perubahan untuk kegiatan keluarga. f. Keluarga kurang memberi dukungan terhadap pekerjaannya.
Etika Kerja Islam (X4)	Etika Kerja Islami (<i>Islamic Work Ethic</i>) merupakan orientasi yang membentuk dan memengaruhi keterlibatan dan partisipasi muslim di tempat kerja. ¹⁴	a. Kemalasan merupakan musuh dalam Islam. b. Mendedikasikan diri pada pekerjaan merupakan kebajikan. c. Bekerja dengan baik dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama. d. Bersikap adil dan bijak di lingkungan kerja dibutuhkan untuk kesejahteraan bersama. e. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri termasuk ikut berkontribusi terhadap masyarakat secara keseluruhan.
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi mencerminkan keterikatan psikologis individu terhadap organisasi;	a. Karyawan akan sangat senang untuk menghabiskan sisa karirnya dengan organisasi ini. b. Karyawan menikmati membahas organisasi dengan orang-orang diluar organisasi ini. c. Karyawan merasa masalah

¹³ Febrianty, "Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 321.

¹⁴ Yundi Wahyudi, "Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Komitmen Organisasi yang Dimediasi oleh Kepuasan Kerja (Studi pada Karyawan BMT di Kabupaten Purworejo)", *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Purworejo (2014): 8.

	<p>termasuk di dalamnya rasa keterlibatan dalam pekerjaan, loyalitas dan kepercayaan akan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi sehingga individu tersebut berusaha untuk menjaga keanggotaannya di dalam organisasi.¹⁵</p>	<p>organisasi ini adalah masalah baginya.</p> <p>d. Karyawan berpikir bahwa tidak bisa dengan mudah pindah pada organisasi lain.</p> <p>e. Organisasi ini memiliki banyak makna bagi pribadi karyawan.</p> <p>f. Karyawan memiliki rasa yang kuat terhadap organisasi ini.</p>
--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner).

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel *role conflict* (X1), *role ambiguity* (X2), *work-family conflict* (X3), etika kerja Islam (X4) dan komitmen organisasi (Y). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan

¹⁵ Febrianty, "Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 322.

tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktoqram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹⁶

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono dan Wibowo dalam Agus menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.¹⁷

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur kepuasan pelanggan. Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah :

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional
- 2) Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.

¹⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2015), 21.

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), 88.

- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁸ Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, bila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Setelah kita melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut kita uji reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran berulang. Di sini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.
- 2) *One shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan *normal probability plot* jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 41.

grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁹

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 3.2 Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autorekolasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - di$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meliaht grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).²⁰

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 91.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 105.

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data dikarenakan jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel terikat. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Komitmen Organisasi
- a = konstanta
- b = koefisien regresi variabel independen
- X₁ = *Role Conflict*
- X₂ = *Role Ambiguity*
- X₃ = *Work-Family Conflict*
- X₄ = Etika Kerja Islam
- E = Standar error

b. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²¹

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 74.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < \neq 0$, artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- 1) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel terikatnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

